

Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan Dalam Konsolidasi Setelah Tanggal Akuisisi: Tantangan Dan Implikasi

M. Masrukhan ¹
Achmadin Aulia ²
Nisa Nurfalih ^{*3}
Abdullah Hasan ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

*e-mail : masrukhan8909@gmail.com, nisanurfalih24@mail.syekh Nurjati.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas proses eliminasi transaksi antar perusahaan dalam konsolidasi setelah tanggal akuisisi, serta tantangan dan implikasi yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaannya. Eliminasi transaksi antar perusahaan merupakan langkah krusial dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai kinerja dan posisi keuangan grup perusahaan. Proses ini memastikan bahwa laba atau rugi yang berasal dari transaksi internal tidak memengaruhi hasil laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak eksternal.

Tantangan utama dalam eliminasi ini meliputi kesulitan dalam mengidentifikasi dan mencatat transaksi yang harus dieliminasi, terutama ketika melibatkan berbagai entitas dengan struktur kepemilikan yang berbeda. Selain itu, perbedaan kebijakan akuntansi antar perusahaan juga dapat menambah kompleksitas dalam konsolidasi. Jika eliminasi tidak dilakukan dengan benar, hal ini dapat menyebabkan penyajian laporan keuangan yang tidak akurat, yang berisiko menyesatkan pengguna informasi dan merusak reputasi perusahaan.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya eliminasi transaksi antar perusahaan untuk menjaga integritas laporan keuangan konsolidasi, serta menawarkan strategi untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang penerapan kebijakan akuntansi dan praktik terbaik guna meningkatkan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Kata Kunci: Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan, Konsolidasi Laporan Keuangan

Abstract

This research discusses the elimination of intercompany transactions in consolidation after the acquisition date, as well as the challenges and implications faced by companies during this process. Eliminating intercompany transactions is a crucial step in preparing consolidated financial statements, aimed at providing an accurate depiction of the performance and financial position of the corporate group. This process ensures that profits or losses arising from internal transactions do not affect the financial results reported to external parties.

The main challenges in this elimination process include difficulties in identifying and recording transactions that need to be eliminated, especially when involving various entities with different ownership structures. Additionally, discrepancies in accounting policies among companies can further complicate consolidation efforts. If eliminations are not executed correctly, it can lead to inaccurate financial reporting, potentially misleading users of the information and damaging the company's reputation.

This research aims to deepen the understanding of the importance of eliminating intercompany transactions to maintain the integrity of consolidated financial statements and to offer strategies for overcoming existing challenges. It also contributes to the understanding of accounting policy implementation and best practices to enhance transparency and accuracy in consolidated financial reporting.

Keywords: Elimination of Intercompany Transactions, Consolidation of Financial Statements

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya eliminasi transaksi antar perusahaan dalam konsolidasi setelah tanggal akuisisi, yang merupakan elemen kunci dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Dalam akuntansi, konsolidasi merujuk pada proses

penggabungan laporan keuangan antara induk perusahaan dan anak perusahaan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Proses konsolidasi adalah elemen penting dalam pelaporan keuangan yang melibatkan berbagai entitas dalam bidang bisnis dan akuntansi. Ketika sebuah perusahaan (perusahaan induk) memperoleh kontrol atas perusahaan lain (anak perusahaan), konsolidasi menjadi hal yang sangat krusial. Prosedur ini memengaruhi tata kelola perusahaan, keputusan investasi, serta strategi bisnis selain juga pelaporan keuangan (Baihaqi 2020).

Salah satu tantangan utama dalam proses ini adalah pengelolaan transaksi antar perusahaan yang dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan. Selain itu, konsolidasi yang dilakukan setelah tanggal akuisisi memengaruhi berbagai aspek lain seperti perpajakan, penilaian investasi, dan pelaporan kepada pemangku kepentingan. Kesalahan dalam proses konsolidasi yang menghasilkan informasi yang tidak akurat dapat memengaruhi keputusan investasi dan pilihan strategi manajerial.

Transaksi antar perusahaan sering melibatkan jual beli barang, layanan, atau aset antar entitas dalam kelompok yang sama. Jika tidak dieliminasi yang tepat, maka laba atau rugi dari transaksi tersebut dapat mengarah pada distorsi laporan keuangan yang memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai kinerja dan posisi keuangan grup secara keseluruhan. Oleh karena itu, eliminasi transaksi ini sangat penting untuk memastikan laporan dengan mencerminkan hasil ekonomi yang sebenarnya, tanpa adanya pengaruh dari transaksi internal yang tidak mencerminkan interaksi dengan pihak eksternal.

Tantangan lainnya adalah pengelolaan perbedaan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing entitas dalam grup. Perbedaan ini dapat menyulitkan proses konsolidasi dan eliminasi, serta meningkatkan potensi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan-tantangan tersebut serta dampaknya terhadap praktik akuntansi dan pelaporan keuangan, dengan harapan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pentingnya eliminasi transaksi antar perusahaan untuk menjaga integritas laporan keuangan konsolidasi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan praktik akuntansi yang lebih transparan dan akurat, serta meningkatkan pemahaman tentang cara mengadaptasi kebijakan akuntansi untuk mengatasi tantangan yang ada.

METODE

Pada artikel ini menggunakan penelitian kualitatif, teori yang relevan dengan penelitian dipelajari dan dipahami melalui studi pustaka serta metode pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dalam empat langkah yaitu, menyiapkan kebutuhan peralatan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu untuk membaca dan mencatat materi penelitian yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan mencari berbagai sumber seperti e-book, jurnal, e-journal serta hasil penelitian sebelumnya. Berbagai teknik analisis seperti perspektif baru, analisis studi kasus dan penggunaan tema kode warna yang diterapkan dalam analisis untuk membantu memahami semua tema yang muncul dalam data kualitatif. Sumber pustaka yang dikumpulkan dari beberapa referensi diperiksa secara kritis untuk mendukung gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan konsolidasi merupakan gabungan laporan keuangan antara perusahaan induk dan perusahaan anak. Perusahaan induk memiliki kepemilikan saham > 50% pada perusahaan anak. Pemilikan hak suara > 50% tidak dikonsolidasikan apabila pertama, pemilikan bersifat sementara, anak perusahaan dibeli dengan tujuan untuk dialihkan atau dijual dalam jangka waktu pendek. Kedua, retriksi jangka Panjang sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mentransfer dana kepada induk perusahaan. Sedangkan untuk pemilik hak suara < 50% dikonsolidasikan pada kondisi berdasarkan agreement dengan investor lain dengan hak suara > 50%. Berdasarkan anggaran dasar mempunyai hak menentukan dan mengatur kebijakan. Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan. Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat (Okta Azalia 2023).

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, terdapat banyak aspek teknis yang tidak diatur secara rinci. Oleh karena itu, untuk memahami praktik yang umum, penting untuk merujuk pada praktik yang ada. Hal ini relevan mengingat masih ada kebingungan dalam penerapan teori entitas dan teori induk perusahaan pada berbagai transaksi. Akibatnya, tidak semua Teknik yang digunakan konsisten secara konseptual, meskipun Sebagian besar Teknik tersebut didasarkan pada teori induk perusahaan (Riduwan n.d.). Prosedur konsolidasi yaitu dengan penggabungan aktiva dan hutang pada laporan keuangan induk dan anak perusahaan. Eliminasi perkiraan investasi di induk perusahaan dengan perkiraan equity di anak perusahaan. Eliminasi transaksi hutang piutang dan jual beli. Penentuan dan penyajian hak minoritas.

Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah untuk menyajikan informasi terkait aktivitas afiliasi konsolidasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terpisah secara hukum tetap beroperasi sebagai satu entitas Tunggal. Oleh karena itu, perusahaan yang dianggap sebagai entitas tunggal tidak diperbolehkan untuk memasukkan transaksi internal dalam laporan keuangannya. Hal ini berarti bahwa dalam laporan keuangan konsolidasi, semua kontrol atas aktivitas transaksi yang terjadi di antara entitas konsolidasi harus dilepaskan (Iqbal Pradana et al. 2023).

Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi antar perusahaan merupakan transaksi yang terjadi antara perusahaan induk dan anak perusahaan atau antara anak perusahaan yang berbeda. Dalam laporan keuangan konsolidasi, transaksi ini harus dieliminasi untuk menghindari terjadinya residual dan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja perusahaan (Waluyo and Masjono n.d.). Eliminasi transaksi antar perusahaan mengacu pada penghapusan semua transaksi yang terjadi dari laporan keuangan konsolidasi. Jika transaksi antar perusahaan tidak dihapus hal itu dapat menyebabkan duplikasi pendapatan, beban, aset, dan kewajiban yang dapat mengaburkan gambaran keuangan yang sebenarnya dari kelompok Perusahaan.

Fokus penting kedua adalah mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya. Eliminasi transaksi memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi mencerminkan gambaran yang tepat tentang kinerja dan posisi keuangan kelompok secara akurat, tanpa ada distorsi yang disebabkan oleh transaksi antar entitas internal.

Eliminasi perkiraan antar induk dan anak perusahaan, penyertaan pada induk perusahaan dan modal saham harus dieliminasi, sehingga dalam laporan keuangan konsolidasi hanya ada perkiraan modal sendiri induk perusahaan dan hak minoritas sejumlah bagian modal pemilikan minoritas ditambah atau dikurangi dengan bagian laba rugi anak perusahaan yang menjadi hak pemilik minoritas. Eliminasi seluruh modal saham dan laba ditahan anak perusahaan dengan penyertaan induk perusahaan atas anak perusahaan. Berikut Jenis Transaksi yang perlu dieliminasi:

- a) Penjualan dan pembelian barang antara entitas induk dan anak yang belum terjual kepada pihak eksternal harus dihapuskan dari laporan laba rugi konsolidasi. Ini termasuk pendapatan yang diakui oleh Perusahaan penjual dan beban yang diakui oleh Perusahaan yang membeli.
- b) Piutang dan hutang antar Perusahaan harus dieliminasi dalam neraca konsolidasi
- c) Dividen yang dibayarkan antar Perusahaan harus dihapuskan dari laporan laba rugi konsolidasi karena merupakan transfer internal.
- d) Transaksi yang berkaitan dengan kepemilikan ekuitas di anak Perusahaan perlu dieliminasi. Hal ini mencakup investasi yang dilakukan oleh Perusahaan induk pada anak Perusahaan yang harus dicatat sebagai aset di Perusahaan induk dan sebagai ekuitas di anak Perusahaan.
- e) Aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi antar Perusahaan seperti persediaan atau aset tetap yang dibeli dari entitas lain dalam grup, perlu dieliminasi.

Eliminasi Eliminasi dapat dilakukan dengan mengurangi nilai-nilai yang terkait pada laporan laba rugi dan neraca. Misalnya, jika anak Perusahaan menjual barang ke induk Perusahaan, maka pendapatan penjualan dan biaya pokok penjualan yang relevan harus dihapuskan. Prosedur eliminasi penjualan dan pembelian dengan mengeliminasi seluruh penjualan dan pembelian yang timbul dari transaksi induk dan anak perusahaan dengan laba rugi yang timbul dari transaksi

tersebut. Eliminasi laba rugi yang belum direalisasi yang terdapat pada persediaan awal, akhir, aktiva tetap, bond yang diperoleh dari transaksi induk dan anak perusahaan.

Eliminasi transaksi antar perusahaan merupakan langkah penting dalam konsolidasi laporan keuangan, yang menyajikan informasi keuangan yang akurat dan transparan. Laba atau rugi yang berasal dari transaksi internal dapat membuat laporan keuangan tidak realistis jika tidak dieliminasi. Sebagai contoh, apabila satu perusahaan dalam grup menjual produk kepada perusahaan lain dengan harga yang tidak wajar, laba yang dilaporkan secara tidak wajar akan meningkat, yang memberi gambaran yang salah tentang kinerja keseluruhan.

Cara yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi transaksi untuk eliminasi yaitu dengan menganalisis laporan keuangan secara menyeluruh setiap entitas untuk mengidentifikasi semua transaksi yang melibatkan hubungan antar Perusahaan. Pencatatan jurnal eliminasi yang diperlukan berdasarkan transaksi antar Perusahaan yang terjadi selama periode akuntansi. Jurnal ini mencakup semua akun yang termasuk transaksi saling terkait. Melakukan rekonsiliasi antar saldo akun di buku induk Perusahaan dan anak Perusahaan untuk menemukan saldo yang berkaitan seperti hutang dan piutang serta pendapatan dan beban. Menggunakan kertas kerja konsolidasi untuk mencatat semua eliminasi dengan sistematis. Kertas kerja ini akan membantu menyajikan data secara akurat dan jelas sebelum disusun menjadi laporan keuangan konsolidasi akhir.

Analisis Tantangan Dalam Proses Eliminasi

Proses eliminasi menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama pada proses eliminasi adalah kompleksitas identifikasi transaksi antar Perusahaan, mengidentifikasi semua transaksi antar Perusahaan yang perlu dieliminasi sangat rumit, terutama ketika melibatkan banyak entitas dengan berbagai jenis transaksi.

Proses eliminasi transaksi internal antar-entitas merupakan aspek krusial untuk menjaga integritas laporan keuangan konsolidasi. Analisis menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang terstruktur dan terdokumentasi untuk menghindari kesalahan yang dapat memengaruhi akurasi dan transparansi laporan keuangan. Rekomendasi yang dihasilkan menekankan pentingnya penggunaan panduan internal yang jelas dan pengawasan yang ketat agar semua transaksi internal diproses dengan benar, tanpa mengaburkan kinerja finansial konsolidasi (Siti Ambar Mukti Puji Lestari et al. 2024). Dalam struktur perusahaan yang rumit, transaksi antara entitas anak dan induk, atau antar entitas anak, sering kali terjadi. Proses penghapusan transaksi ini sangat krusial dalam konsolidasi untuk mencegah duplikasi pendapatan, biaya, dan aset. Tantangan utama yang dihadapi adalah menetapkan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap transaksi tersebut agar tidak berdampak negatif pada kinerja keuangan konsolidasi (Siti Ambar Mukti Puji Lestari et al. 2024).

Setiap entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda yang dapat mempersulit proses konsolidasi dan eliminasi. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam proses konsolidasi dan eliminasi karena diharuskan memastikan konsistensi dalam regulasi akuntansi (Waluyo and Masjono n.d.). Regulasi mengenai metode konsolidasi dalam laporan keuangan antara perusahaan publik dan swasta menunjukkan perbedaan signifikan, terutama terkait dengan pengendalian dan kepemilikan. Perusahaan publik memiliki saham yang diperdagangkan secara luas di pasar modal, sehingga mereka terikat pada standar akuntansi dan pengungkapan yang lebih ketat. Di Indonesia, perusahaan publik diwajibkan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis pada International Financial Reporting Standards (IFRS), diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mengharuskan mereka untuk menerapkan metode konsolidasi sesuai dengan prinsip pengendalian, yang meliputi kendali atas kebijakan keuangan dan operasional entitas anak, sebagaimana diatur dalam PSAK 65 (Nabilah, Pasaribu, and Harahap n.d.). Sebaliknya, perusahaan swasta tidak memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada publik, sehingga penerapan metode konsolidasi cenderung lebih fleksibel. Mereka biasanya mengikuti standar akuntansi yang lebih sederhana, terutama jika tidak berhubungan dengan pihak luar seperti investor publik atau kreditor internasional (Cahyono 2011). Dalam beberapa kasus, perusahaan swasta mungkin menggunakan metode ekuitas atau menyusun laporan terpisah jika hubungan

dengan entitas anak tidak dianggap signifikan. Fleksibilitas ini sering disesuaikan dengan kebutuhan manajemen internal tanpa adanya tekanan regulasi yang ketat.

Perbedaan utama lainnya dalam penerapan metode konsolidasi terlihat pada aspek kepemilikan saham. Pada perusahaan publik, kepemilikan minoritas harus dicatat secara jelas dan dilaporkan sebagai kepentingan non-pengendali dalam laporan konsolidasi. Regulasi ini bertujuan untuk melindungi hak pemegang saham minoritas. Sebaliknya, perusahaan swasta cenderung lebih sederhana dalam mencatat kepemilikan minoritas karena fokusnya adalah memenuhi kebutuhan informasi bagi pemilik dan manajemen, bukan untuk publik luas (Eka Wury Batsyeba 2013).

Selain itu, perusahaan publik juga menghadapi kewajiban pengungkapan yang lebih rinci terkait hubungan dengan entitas anak dan afiliasinya. Laporan keuangan konsolidasi harus mencakup rincian tentang transaksi antar-perusahaan, eliminasi saldo, dan dampak kepemilikan terhadap kinerja grup secara keseluruhan. Di sisi lain, perusahaan swasta sering kali melaporkan hubungan ini secara terbatas, tergantung pada kompleksitas struktur perusahaan (Eka Wury Batsyeba 2013). Perbedaan regulasi ini mencerminkan tingkat akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh masing-masing jenis perusahaan. Perusahaan publik dituntut untuk transparan dalam penyajian laporan keuangan guna melindungi kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, perusahaan swasta lebih menekankan efisiensi dalam pelaporan sesuai dengan kebutuhan operasional dan pemilik modal utama (Triani, Hidayat, and Ardianto 2020).

Apabila tidak dilakukan eliminasi dengan tepat, hal ini dapat menimbulkan risiko salah saji laporan keuangan dan berpotensi adanya manipulasi bagi pemakai informasi seperti auditor dan investor. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan dan mengurangi kepercayaan bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk dapat memastikan proses eliminasi dilakukan dengan akurat (Larassati 2024).

Dampak Eliminasi Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi

Eliminasi transaksi antar Perusahaan memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi tidak mencerminkan pendapatan, beban, aset dan kewajiban yang tidak sesuai dengan transaksi eksternal secara keseluruhan. Tanpa adanya eliminasi transaksi, laporan keuangan dapat menampilkan posisi keuangan yang tidak akurat. Dalam laporan laba rugi, eliminasi transaksi antar Perusahaan akan menghapus pendapatan dan beban yang diakui secara internal sehingga mencegah distorsi dalam pengukuran profitabilitas. Sedangkan dalam neraca, eliminasi piutang dan utar antar Perusahaan akan memastikan bahwa aset dan kewajiban yang tercatat dalam neraca konsolidasi hanya mencerminkan transaksi eksternal yang sesungguhnya.

Kesalahan dalam proses konsolidasi entitas dapat menyebabkan ketidakakuratan dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan konsolidasi. Hal ini berdampak pada kemampuan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat dan terpercaya. Mengingat kompleksitas proses konsolidasi, sangat penting untuk memberikan pengungkapan yang jelas mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, risiko-risiko yang ada, dan metodologi konsolidasi yang digunakan. Ini akan membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan konsolidasi. Memahami tantangan-tantangan ini serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan konsolidasi menekankan pentingnya bagi praktisi akuntansi dan manajemen keuangan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi kompleksitas tersebut.

Implikasi Dalam Konteks Kepatuhan Regulasi

Eliminasi transaksi antar Perusahaan apabila tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan pelanggaran terhadap standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK No. 4. Pelanggaran tersebut akan berpotensi menimbulkan sanksi hukum dari otoritas pengawas yang dapat merusak reputasi suatu Perusahaan. Laporan keuangan yang tidak akurat akibat tidak dilakukan eliminasi dapat menyebabkan risiko audit. Auditor mungkin menemukan kesalahan material yang akan mempengaruhi opini audit, pada akhirnya bisa menyebabkan penundaan proses audit serta peningkatan biaya audit. Apabila laporan keuangan konsolidasi tidak mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya, hal ini akan berdampak pada kewajiban pajak perusahaan (Baihaqi 2020).

Implikasi dalam konteks Kepercayaan Stakeholder

Investor sangat mengandalkan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Laporan keuangan yang tidak akurat akibat eliminasi yang kurang tepat dapat merusak kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan, pada akhirnya menimbulkan adanya penurunan harga saham dan kesulitan dalam menarik investasi baru. Kreditur menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko kredit. Jika laporan menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik, kreditur akan memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih menguntungkan, apabila periode tersebut perusahaan tidak mampu membayar kewajiban maka ini berdampak pada hubungan jangka Panjang perusahaan dengan kreditur. Reputasi perusahaan akan rusak apabila melanggar kepatuhan dalam eliminasi transaksi. Reputasi perusahaan yang buruk akan mempengaruhi hubungan bisnis dengan pemasok dan mitra strategis (Rustam n.d.).

KESIMPULAN

Eliminasi transaksi antar perusahaan adalah langkah penting dalam proses konsolidasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan transparansi. Proses ini meliputi penghapusan pendapatan dan biaya yang timbul dari transaksi antara perusahaan induk dan anak, serta laba atau rugi yang belum direalisasi yang terdapat dalam persediaan dan aset lainnya. Tanpa adanya eliminasi, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai kinerja keuangan grup perusahaan.

Eliminasi transaksi antar perusahaan sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tanpa adanya distorsi akibat transaksi internal. Ini membantu mencegah pengakuan laba atau rugi yang tidak realistis, terutama ketika transaksi dilakukan dengan harga yang tidak wajar.

Eliminasi menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi transaksi antar perusahaan dan perbedaan dalam kebijakan akuntansi di setiap entitas. Kesalahan dalam proses ini dapat mengakibatkan salah saji laporan keuangan, yang dapat merugikan reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Eliminasi memastikan bahwa laporan laba rugi dan neraca konsolidasi hanya mencakup transaksi eksternal, sehingga memberikan gambaran yang lebih tepat tentang profitabilitas dan posisi keuangan grup. Tanpa eliminasi, laporan dapat mencerminkan pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan realitas bisnis.

Ketidakakuratan dalam proses eliminasi dapat menyebabkan pelanggaran terhadap standar akuntansi seperti PSAK No. 4, yang berpotensi mengakibatkan sanksi hukum dan risiko audit. Laporan keuangan yang tidak akurat juga dapat berdampak pada kewajiban pajak perusahaan.

Laporan keuangan yang tepat sangat penting bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi serta penilaian risiko kredit. Ketidakakuratan akibat eliminasi yang tidak tepat dapat merusak kepercayaan stakeholder, berdampak pada harga saham, serta hubungan jangka panjang dengan kreditur dan pemasok. Dengan demikian, proses eliminasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga integritas laporan keuangan konsolidasi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Baihaqi. 2020. 'ANALISIS PELAKSANAAN KONSOLIDASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENERAPAN STATISTIK KEUANGAN PEMERINTAH'. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 6(1). doi: 10.22146/abis.v6i1.59244.
- Cahyono, Aris Tri. 2011. *META TEORI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA-Menuju Konvergensi SAK Di Masa Globalisasi*. Vol. 7.
- Eka Wury Batsyeba. 2013. 'PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP LIABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KONSOLIDASI'. *Unesa*.

- Iqbal Pradana, Maulana, Yudha Arya Dwi Kusuma, Endang Kartini Panggiarti, Fakultas Ekonomi, and Universitas Tidar. 2023. *ANALISIS SKEMA KONSOLIDASI TRANSFER ANTAR PERUSAHAAN PADA ASET TIDAK LANCAR DAN TRANSFER PRICING*. Vol. 2.
- Larassati, Vira. Muslimah Zain, Putri. 2024. 'PERLAKUAN+AKUNTANSI+PENJUALAN+ASET+TETAP+ANTAR+PERUSAHAAN+STUDI+PERBANDINGAN+ANTARA+PSAK+DAN+IFRS'. *Musyteri* Vol 10(PERLAKUAN AKUNTANSI PENJUALAN ASET TETAP ANTAR PERUSAHAAN: STUDI PERBANDINGAN ANTARA PSAK DAN IFRS).
- Nabilah, Adisyia Putri, Aulia Pasaribu, and Atas Muda Harahap. n.d. *Tinjauan Transaksi Kombinasi Bisnis Dengan Penerapan Standar Internasional Pelaporan Keuangan (IFRS) Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*.
- Okta Azalia, Aileen. 2023. 'ekonomika+vol+10+no+2+Juni+2023+hal+297-307'. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN* Vol.10, No.2,(KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN).
- Riduwan, Akhmad. n.d. *PENERAPAN PSAK NO.4, 15 DAN 22 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI*.
- Rustam, H. Andi. n.d. *EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PADA PT. ISWANTO MAKASSAR*.
- Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Veronica Erva Yorinda, Dita Gery Yulianto, Evy Yance, and Nurul Laily Oktaviani. 2024. 'Tantangan Akuntansi Dan Keuangan Dalam Konsolidasi Entitas Dengan Struktur Keuangan Yang Kompleks'. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 2(3):63-72. doi: 10.59031/jkpim.v2i3.460.
- Triani, Ni Nyoman Alit, Widi Hidayat, and Ardianto Ardianto. 2020. 'AKUNTABILITAS AKUNTAN PUBLIK DALAM MEMENUHI KUALITAS AUDIT'. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11(1). doi: 10.21776/ub.jamal.2020.11.1.13.
- Waluyo, Bambang, and Ali Masjono. n.d. *ELABORASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI KE DALAM NILAI SYARIAH ISLAM*.